

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA SD ST. YOSEF SIDIKALANG

**Jonison Limbong**

Guru SD St. Yosef Sidikalang

E-mail : [limbong.inoj@gmail.com](mailto:limbong.inoj@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang pada materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V D SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 50 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka menggunakan analisis deskriptif. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan. Dari pra siklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 30% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa yang tuntas dalam KKM 73 sebanyak 33 siswa atau 66% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 76,00. Pada siklus II pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sebanyak 47 siswa atau 94% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 86,00.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *discovery*, hasil belajar

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of fifth graders of SD St. Yosef Sidikalang on the material of the human digestive system using the discovery learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class V D SD St. Yosef Sidikalang for the 2019/2020 academic year, totaling 50 students. This research was carried out in 2 (two) cycles with 4 stages of implementation, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study are observation and data collection techniques in the form of quantitative data presented based on numbers using descriptive analysis. The research instrument is in the form of observation sheets and tests. The results of this study indicate that student learning outcomes increase after being given action. From the pre-cycle before the action, only 30% of the students achieved completeness. Meanwhile, in the first cycle, after the application of the discovery learning model, 33 students completed the KKM 73 or 66% with an average grade of 76.00. In the second cycle of learning using the application of discovery learning learning models, as many as 47 students or 94% have completed with a class average of 86.00.*

**Keywords:** *model discovery learning, learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan prioritas utama di kalangan pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi perkembangan siswa agar siswa memahami lingkungan di dunia nyata serta proses penemuan adalah IPA, karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Mata pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan

tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran.

Guru harus cermat memilih metode apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Idealnya hasil belajar siswa SD harus menacapai KKM. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2018/2019 khususnya pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan masih rendah. Dimana KKM pelajaran IPA di SD St. Yosef Sidikalang adalah 73. Dari 44 orang siswa hanya 26 orang siswa (59,09%) yang sudah tuntas mendapat diatas nilai rata-rata 74 sedangkan 18 orang siswa (40,90%) masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai sama dengan atau diatas nilai KKM. Hal ini terjadi disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode satu arah yaitu ceramah. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa alternatif solusi yang ditawarkan, antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran; (2) pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran *discovery learning* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia SD St. Yosef Sidikalang T.A 2019/2020”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk

memperbaiki praktik pembelajaran (Kunandar, 2011). Penelitian tindakan kelas adalah pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

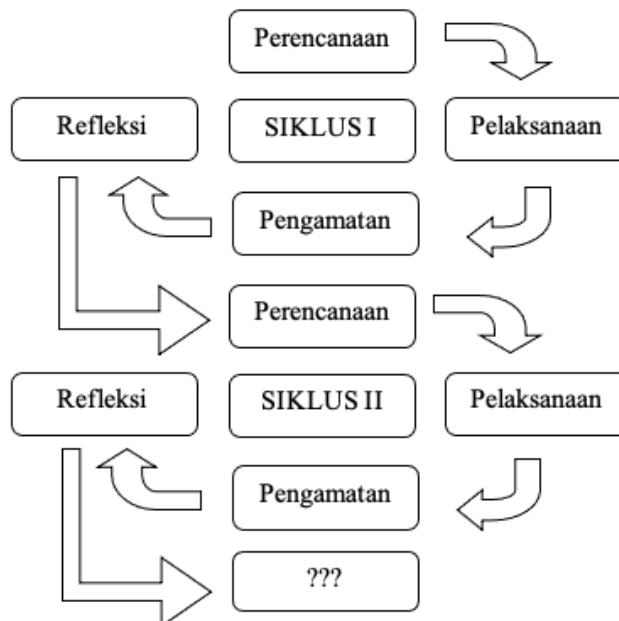
Penelitian dilaksanakan di SD St. Yosef Sidikalang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 selama dua bulan dari bulan September hingga Oktober 2019.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V-D SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 50 orang, dengan rincian 28 laki-laki dan 22 perempuan. Rata-rata usia siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah berkisar antara 9-10 tahun. Objek pada penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*.

### Prosedur Penelitian

Langkah-langkah PTK sebagai berikut:



**Gambar 1.** Proses Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

### Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes yang digunakan sebagai berikut ini:

- Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran berbagai bentuk energi dengan menggunakan model *discovery learning*.
- Dokumentasi, yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar

- kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Tes, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dengan cara pemberian soal. Soal-soal yang diberikan sebanyak 10 soal dalam pilihan ganda.

**Teknis Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas belajar siswa (Aqib, 2009)
- 2) Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setiap siklusnya. Analisis kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

(sumber : Muslich, 2009)

- b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(sumber : Purwanto, 2008)

**Indikator Keberhasilan**

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Zainal Aqib (2011) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu: (1) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator aktivitas siswa mencapai 75%. (2) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% siswa dikelas memenuhi Kriteria ketuntasan minimal yakni 73.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum PTK, Siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan PTK, hasil pre-test siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, sebanyak 35 siswa yang belum mencapai batas KKM sekolah. KKM kelas V SD St. Yosef untuk mata pelajaran IPA adalah 73. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa Adapun data rekapitulasi nilai ketuntasan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Pre-Test

TUNTAS	TIDAK TUNTAS
15 siswa	35 siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Rata-rata perolehan nilai belajar siswa adalah 76,00. Ketuntasan siswa mencapai 33 siswa atau 66 % siswa tuntas, masih ada 17 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	30	1
2	40	1
3	50	5
4	60	6
5	70	4
6	80	20
7	90	6
8	100	7
Total		50

## 3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 86,00 dengan ketuntasan mencapai 94%, dimana sebanyak 6% siswa belum mencapai KKM kelas V-D SD St. Yosef Sidikalang yaitu 73. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus II

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	60	1
2	70	2
3	80	27
4	90	6
5	100	14
Total		50

## Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 76,00 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 59,00. Pada siklus II meningkat menjadi 86,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD St. Yosef Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan pada siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tiap siklus. Dari pra siklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 30 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa yang tuntas dalam KKM 73 sebanyak 33 siswa atau 66% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 76,00. Pada siklus II pembelajaran

menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sebanyak 47 siswa atau 94% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 86,00 Pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD St. Yosef Sidikalang.

### **Saran**

Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media dalam melaksanakan pembelajaran, dan menciptakan suasana aktif pada kegiatan pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azmiyawati, C., Wigati H.O., & Rohana K. 2008. *IPA Saling temas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar